

PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH & BUDAYA DI KAWASAN BENTENG VAN DER CAPELLEN, KOTA BATUSANGKAR, KAB. TANAH DATAR, SUMATERA BARAT

Ardi Alamsyah¹⁾, Hendrino²⁾, Red Savitra Syafril³⁾

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: ardialamsyah01@gmail.com, hendrino@bunghatta.ac.id, redsavitrasyafril@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This study focuses on the design proposal for a Museum of History & Culture within the precincts of the Van Der Capellen Fortress, situated in Batusangkar City, Tanah Datar Regency. The research aims to address the need for a dedicated space to preserve and showcase the rich historical and cultural heritage of the region. The methodology involves a comprehensive analysis of the historical significance of the fortress and its surrounding area, as well as an assessment of the cultural assets and artifacts pertinent to the locality. Through a combination of architectural, cultural, and historical analyses, the study proposes a design framework for the museum, considering factors such as spatial layout, thematic exhibits, conservation strategies, and community engagement. Furthermore, the research investigates sustainable practices and technologies to integrate into the museum's design, ensuring long-term viability and minimal environmental impact. The proposed museum design not only serves as a repository of the region's heritage but also as a catalyst for cultural revitalization and tourism development in Batusangkar City and its environs. Overall, this research contributes to the discourse on heritage conservation and adaptive reuse, offering insights into the design and implementation of cultural institutions within historic urban contexts.

Keywords : Fort Van Der Capellen, Colonial Historical, Historical Museum.

PENDAHULUAN

Di Batusangkar, Sumatera Barat, berdiri sebuah benteng yang menjadi saksi bisu era kolonial Belanda. Inilah Benteng Van Der Capellen yang masih berdiri kokoh. Sumatera Barat memiliki dua benteng peninggalan kolonial Belanda: Benteng de Kock di kota Bukittinggi dan Benteng Van Der Capellen di Batusangkar, yang juga dikenal sebagai Benteng Radio Van Der Capellen. Benteng yang terakhir ini berfungsi sebagai tujuan wisata sejarah dan memiliki museum yang didedikasikan untuk mengumpulkan data sejarah kolonial Belanda, menjadikannya aset sejarah yang berharga. Diharapkan, Tanah Datar akan menjadi tujuan penelitian sejarah, menyediakan warisan sejarah dan budaya bagi para wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. [1]. Fort Van der Capellen terdiri dari empat bangunan yang saling berhubungan. Bangunan benteng terbuat dari beton dengan denah berbentuk persegi panjang berukuran 14 x 12 meter, tebal dinding 42 cm, dan beratap genteng. Pintu masuk benteng berbentuk melengkung dan di kanan kirinya terdapat meriam Belanda. [2].

METODE

Metode penelitian untuk merancang Museum Sejarah & Budaya di Kawasan Benteng Van der Capellen, Kota Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar dapat melibatkan beberapa pendekatan dan teknik, termasuk: **Studi Literatur** Mempelajari tentang Benteng Van der Capellen dan museum serupa di seluruh dunia dapat membantu memahami konteks sejarah dan budaya yang relevan, serta strategi desain museum yang efektif.

Survei Lapangan : Mengevaluasi aspek fisik dan lingkungan di area Benteng Van der Capellen, termasuk topografi, aksesibilitas, infrastruktur, dan kebutuhan masyarakat setempat, merupakan hal yang krusial untuk menentukan bentuk museum yang optimal.

Wawancara : Para ahli sejarawan dan tokoh masyarakat untuk memahami arti penting budaya bagi museum, kebutuhan masyarakat, dan harapan pengembangan.

Pengamatan Partisipatif melibatkan masyarakat setempat secara aktif dalam proses desain museum melalui pertemuan, diskusi, atau lokakarya untuk

memahami perspektif mereka dan memastikan desain museum mencerminkan kebutuhan dan aspirasi mereka.

Desain konseptual harus didasarkan pada penelitian dan analisis sebelumnya, dengan mempertimbangkan kebutuhan pengunjung, ketersediaan sumber daya, kelestarian lingkungan, dan nilai-nilai budaya. **Studi Studi kelayakan** menilai aspek keuangan, teknis, sosial, dan budaya dari pengembangan museum, menentukan kelayakan proyek dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi

Lokasi perancangan objek wisata ini berada di Benteng Van Der Capellen, Kota Batusangkar, Kab. Tanah Datar.



Gambar 1. Lokasi Site
(Sumber: Google Maps, 2023)

Batas Site

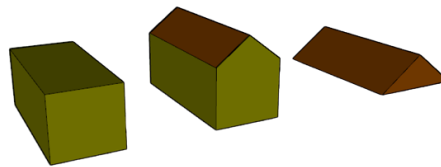
- Utara : Radio Pemda 102.5 FM
- Selatan : SDN 20 Kampung Baru
- Barat : Asrama Kodim
- Timur : SMK Progresif Batusangkar

KONSEP

Konsep pengembangan massa didasarkan pada pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah metode arsitektur yang menyelaraskan bangunan pengisi dengan semangat dan karakter lokasinya dengan menyalin atau memproyeksikan karakteristik bangunan di sekitarnya. Hasilnya adalah sebuah bangunan baru yang tetap mempertahankan karakter bangunan di sekitarnya.



Gambar 2. Benteng Van Der Capellen
(Sumber : Anlisa penulis, 2023)



Gambar 3. Pola benteng bangunan
(Sumber : Anlisa penulis, 2023)

Konsep arsitektur Infill pada museum ini bertujuan untuk menyelaraskan dua bangunan dengan massa yang berbeda tanpa mengorbankan nilai-nilai yang ada pada Benteng Van Der Capellen.

Desain bangunan baru mengikuti gaya arsitektur bangunan yang ada di sekitarnya, dan atapnya didesain dengan gaya atap pelana yang mirip dengan bentuk asli bangunan yang ada.



Gambar 4. Perspektif massa bangunan
(Sumber : Analisa penulis, 2024)



Gambar 5. Perspektif kawasan
(Sumber : Analisa penulis, 2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Desain Museum Sejarah & Budaya di kawasan Benteng Van Der Capellen yang terletak di Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, melibatkan revitalisasi bangunan yang sudah ada dengan menambahkan struktur dan fungsi baru. Nantinya bangunan lama dan Bangunan baru ini akan berfungsi sebagai fasilitas pendidikan bagi masyarakat lokal dan internasional, menawarkan kesempatan bagi siswa dan pelajar untuk belajar tentang sejarah dan budaya dari kolonial Belanda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. C. Nugraha, "Benteng Van Der Capellen yang Megah di Sumbar," detikTravel, 14 01 2016.
- [2] w. l. ningsih, "Sejarah Benteng Van der Capellen," kompas.com, 23 09 2023.